REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di RA Miftahul Huda 1 Turirejo kecamatan Demak Kabupaten Demak.

1. Gambaran Umum RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak

RA Miftahul Huda 1 merupakan salah satu Raudhatul Athfal kabupaten Demak, beralamat di desa Turirejo RT 01 RW 07 Demak. RA Miftahul Huda 1 dipimpin oleh Ibu Sri Hartini, S.Pd. RA Miftahul Huda 1 memiliki tiga ruang. RA Miftahul Huda 1 merupakan bagian dari Yayasan pendidikan Islam Miftahul Huda yang diantaranya RA Miftahul Huda 1, RA Miftahul Huda 2, MI Miftahul Huda 1,2&3, Dan MTs Miftahul Huda.[1]

RA Miftahul Huda 1 memiliki fasilitas dan aktivitas yang dapat menunjang kegiatan peserta didik disana, diantara fasilitas dan aktivitas tersebut adalah ruang kelas, ruang kantor, kamar mandi, temapat cuci tangan, APE (Alat Permainan Edukatif) diluar dan didalam kelas dan kantin. RA Miftahul Huda 1 juga memiliki program pengembangan karakter yang diantaranya adalah program monitoring keagamaan yang dibimbing oleh guru yang berpengalaman, pengajian, outbond, pentas seni, dan program bimbingan pengembangan potensi yang bertujuan mengarahkan bakat dan minat siswa.

Program pengembangan potensi di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak merupakan kegiatan-kegiatan yang memerlukan pelatihan khusus karena dengan program bimbingan pengembangan potensi dapat mengarahkan anak untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Dengan program tersebut guru dan orang tua bisa mengetahui bakat dan minat anak sehingga

[1]Sri Hartini,wawancara oleh peneliti, 8 Juni 2020, wawancara 1. Transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memudahkan guru dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak.

2. Profil RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak

1) Nama : RA MIFTAHUL HUDA 1
2) Alamat :
   Desa : Turirejo RT 01 RW 07
   Kecamatan : Demak
   Kabupaten : Demak
   Propinsi : Jawa Tengah
   No. Telp/HP : 081328319923
   e-mail : ra.turirejo1@gmail.com
3) Status : Swasta
4) NSM : 101233210077
5) NPSN : 69742240
6) Tahun Berdiri : 1984
7) Nomor Piagam : Wk/5-b/1179/RA/Pgm/1990
8) Akta Notaris : tertanggal 23 Mei 2016
9) Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda
10) Ruang Belajar : 3 Ruang
11) Status Tanah : Wakaf

3. Visi dan Misi RA Miftahul Huda 1

a. Visi RA Miftahul Huda 1

Terwujudnya taman pendidikan yang bermutu dan menyenangkan, islami, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani serta mencintai lingkungan.

b. Misi RA Miftahul Huda 1

1) Mewujudkan penghayatan terhadap ajaran agama melalui nyanyian.
2) Mewujudkan proses belajar mengajar dengan melalui permainan
3) Mewujudkan System menejemen berbasis RA dengan melibatkan seluruh warga, RA dan Masyarakat.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Tujuan RA Miftahul Huda 1

Merujuk pada tujuan pendidikan RA, maka tujuan RA. Miftahul Huda 1 Turirejo Demak adalah sebagai berikut:

1) Menjadikan anak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2) Menjadikan anak berakhlak mulia.
3) Menjadikan anak yang mandiri dan terampil sesuai kemampuannya.

Setiap lembaga pendidikan pastinya tidak akan luput dari visi dan misi dari lembaga tersebut sebagai acuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Adapun visi RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak yaitu "Terwujudnya taman pendidikan yang bermutu dan menyenangkan, islami, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani serta mencintai lingkungan". Berdasarkan visi RA Miftahul Huda 1 Turirejo berkaitan dengan bermain sekaligus belajar berkualitas yang bukan hanya sebatas bermain saja akan tetapi juga memuat agar peserta didik memiliki akhlakul karimah dengan semua makhluk Allah SWT termasuk memiliki keterampilan berinteraksi bekerjasama dan saling tolong menolong dengan sesama manusia.

4. Struktur Organisasi RA Miftahul Huda 1 Turirejo

1) PENANGGUNG JAWAB : Drs. Muzayyin, M.Pd
2) KEPALA RA : Sri Hartini, S.Pd.
3) GURU : Nurul Mahmudah
: Khanifatul Khasanah

5. Letak Geografis

RA Miftahul Huda 1 beralamat Desa Turirejo RT 01 RW 07 kecamatan Demak kabupaten Demak. Lokasi RA Miftahul Huda 1 berada ditengah tengah perkampungan dan cukup strategis walaupun tidak dipinggir jalan raya, lokasi RA Miftahul Huda 1 berada disamping Mushola peninggalan Bapak KH Mu'thie yang merupakan salah satu pendiri yayasan Miftahul

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Huda dan yang telah mewakafkan tanahnya untuk bangunan RA Miftahul Huda 1. Hal tersebut membuat RA Miftahul Huda 1 mudah diketahui oleh banyak orang selain dari prestasi yang RA Miftahul Huda 1 capai.

6. Data Peserta Didik RA Miftahul Huda 1

Data peserta didik kelompok B RA Miftahul Huda 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data peserta didik kelompok B
RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak

NO	NAMA SISWA
1	Ahmad Asrof Dwi Nugroho
2	Ahmad Kamil Mujtaba
3	Ahmad Wahyu Muzaky
4	Ahmad Zakariya
5	Alifa Rizqy
6	Alvin Jalal
7	Anggun Dwi jayanti
8	Anisatul Kholidiyah
9	Aqila Rahma
10	Desti Syahfitri
11	Fahri Daffa Maulana
12	Karimatun Nisa’
13	Lubna nailun Hawa
14	Marsa Fikriyya
15	Maulana Wahyu pratama
16	Muhammad Arasy Rohman
17	Muhammad Darma Rifa’i
18	Muhammad Haikal Alvin Faza
19	Muhammad Nizam Asshofa
20	Muhammad Nur Arif
21	Muhammad Yazid
22	Najwa Fitriya Maharani

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

23	Nurul Aini
24	Qonita Khasna Syarifa

Peserta Didik adalah salah satu komponen terpenting yang harus ada di sekolah. Mutu dan kualitas sekolah bias dikatakan berhasil jika dapat meluluskan anak didiknya dengan banyak prestasi, berakhlak terpuji serta sesuai dengan harapan pada orangtuanya. Orangtua memiliki harapan besar kepada lembaga pendidikan atau sekolah yang dipilihnya agar bisa membentuk anak anak mereka menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia serta bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Peserta didik bukan factor satu satunya yang penting dalam sebuah lembaga sekolah, namun keberadaan peserta didik memiliki andil besar dalam keberhasilan didirikannya sebuah lembaga pendidikan.

7. Sarana dan Prasarana

Faktor yang tidak kalah penting adalah sarana prasarana. Penerapan metode bermain estafet puzzle sangat sederhana sekali dan tidak membutuhkan sarana maupun prasarana yang rumit ataupun media lain yang rumit. Pembelajaran dengan menerapkan metode barmain estafet puzzle cukup memerlukan sarana berupa halaman yang nyaman dan prasarana berupa meja, kepingan puzzle dan lain-lain. Adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak adalah sebagai berikut:[2]

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Kondisi				Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	2	-	-	-	2
2	Ruang Bermain	1	-	-	-	1

[2] Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana RA MIftahul Huda 1 Turirejo Demak , Dikutip Selasa, 9 Juni 2020

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3	Ruang Guru	1	-	-	-	1
4	Ruang TU	-	-	-	-	-
5	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-
6	Kamar Mandi/WC	2	-	-	-	2
7	Ayunan	1	-	-	-	1
8	Jaring Laba-laba	-	1	-	-	1
9	Peluncur	1	-	-	-	1
10	Alat Peraga lainnya	7	1	1	1	10
11	Alat Permainan	5	2	-	3	10
12	Komputer	1	-	-	-	1
13	LCD/In Fokus	-	-	-	-	-
14	Alat Penunjang Lainnya	-	-	-	-	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Di Raudhatul Athfal Miftahul Huda 1 Turirejo Demak Tahun Ajaran 2019/2020 (2) faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Di Raudhatul Athfal Miftahul Huda 1 Turirejo Demak Tahun Ajaran 2019/2020.

1. Data Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Di Raudhatul Athfal Miftahul Huda 1 Turirejo Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Penerapan metode bermain estafet puzzle cukup diterapkan dan penerapannya dilaksanakan dengan mengacu pada acuan rancangan pembelajaran (RPPH) dan waktu yang digunakan juga menggunakan waktu yang sifatnya kondisional.

a. Kegiatan pendahuluan

Pukul 07.00 WIB, yang ditandai dengan bel berbunyi, dan peserta didik masuk di kelas masing masing. Peserta didik kemudian melanjutkan dengan berdoa bersama, menghafal surat surat pendek, doa

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

doa harian, menghafal asmaul husna serta hadis hadis pilihan.

b. Kegiatan Inti

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan permainan menyusun puzzle di Rhoudhatul Athfal Miftahul Huda 1 Turirejo yaitu:

1) Persiapan

Peneliti mempersiapkan perlengkapan seperti: puzzle,meja, peluit dan yang lainnya dilakukan bersama anak-anak. Guru mempimpin permainan memperkenalkan serta menunjukkan gambar yang utuh dari keping puzzle yang akan dirangkai kepada anak.

2) Pelaksanaan

a) Membagi kelompok terdiri dari 3-4 orang anak.

b) Guru menjelaskan aturan permainan dan pelaksanaan permainan estafet kelompok menyusun kepingan puzzle.

Adapun aturan dalam permainan estafet kelompok menyusun kepingan puzzleantara lain:

a) Anak membuat barisan dalam kelompoknya (orang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya).

b) setiap kelompok akan menyusun kepingan puzle bergantian satu persatu dri orang pertama hingga terakhir sampai tersusun rapi. Yang sudah tersusun rapi dan utuh itulah kelompok yang menang.

c) Guru mencontohkan cara menyusun dengan utuh yaitu semua kepingan puzzle terkumpul di meja nomer satu, anak yang berada dibarisan nomer satu mengambil satu keeping puzzle kemudian lari dan menyerahkan kepada anak yang dibarisan nomer dua, selanjutunya anak yang berada dibarisan nomer dua lari dan menyerahkan kepingan puzzle tadi kepada anak yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berada dibarisan ketiga, selanjutnya anak yang berada dibarisan ketiga lari dan bertugas memasang kepingan puzzle tadi ditempat kepingan puzzle, dan begitu seterusnya sampai kepingan puzzle menjadi gambar yang utuh.

d) Setelah permainan selesai guru memberikan motivasi dan menjelaskan bahwa permainan tersebut memerlukan kerjasama kelompok.

c. Kegiatan evaluasi

Setelah melihat permainan berlangsung guru kemudian memberi nilai dan melakukan evaluasi serta membuat perencanaan untuk metode selanjutnya yang akan digunakan untuk pembelajaran berikutnya.

d. Kegiatan Penutup

Setelah anak selesai bermain estafet puzzle, anak dan guru merapikan alat dan bahan yang tadi digunakan, kemudian guru meminta anak untuk mencuci tangan kemudian kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran dan beristirahat.

Kerjasama anak merupakan hal penting yang dibutuhkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga dan lingkungan. Kemampuan kerjasama ini penting sebagai bekal memperoleh suatu hubungan yang baik di lingkungannya, bekal anak dalam menjalin suatu ikatan dan hubungan bermasyarakat pada masa dewasa nanti.

Di RA Miftahul Huda 1, kemampuan kerjasama anak penting untuk diperhatikan. Peneliti dapat mengamati kegiatan keseharian anak yang cenderung memiliki kemampuan kerjasama yang kurang maksimal. Anak masih terlihat asyik dengan kegiatan sendiri tanpa membutuhkan interaksi dengan teman bermainnya. Anak masih terlihat egois dan bermain dengan menguasai permainannya, hal ini tidak baik jika dibiarkan karena anak pada dewasa nanti akan membutuhkan hubungan yang baik dengan lingkungannya. Selain itu cara anak bekerjasama dalam sebuah kelompok juga masih kurang sehingga perlu ditingkatkan dengan sebuah permainan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kurangnya kemampuan kerjasama anak di RA Miftahul Huda 1 bisa dilihat dari kurangnya interaksi anak dengan teman sebaya dan kurangnya sikap saling membutuhkan dan kerjasama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya dalam kegiatan menempel berkelompok, anak masih egois dan tidak mau dibantu teman, dalam kegiatan pembelajaran anak sulit sekali berbagi alat tulis misalnya penghapus dan pensil. Contoh lain yaitu anak sulit sekali bekerjasama dalam permainan, misalnya dalam bermain suatu sepak bola anak hanya ingin menguasai bola tanpa memberi kesempatan anak yang lain untuk ikut menendang bola. Untuk itu dalam bermain estafet puzzle ini, peneliti membantu anak dalam hubungan interaksi yang baik dengan kerjasama menyelesaikan permainan yang dilakukan berkelompok untuk meningkatkan kemampuan kerjasamanya.

Proses belajar mengajar di RA Miftahul Huda 1 dimulai pada pukul 07.00 WIB, yang ditandai dengan bel berbunyi, dan peserta didik masuk di kelas masing masing. Peserta didik kemudian melanjutkan dengan berdoa bersama, menghafal surat surat pendek, doa doa harian, menghafal asmaul husna serta hadis hadis pilihan.[3]

Berdasarkan pernyataan Sri Hartini beliau mengatakan bahwa kurikulum yang dipakai di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak adalah kurikulum 2013.[4]

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok B menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama kelompok merupakan salah satu perkembangan sosial AUD yang sangat penting di RA Miftahul Huda 1. Menurut Sri Hartini selaku kepala RA Miftahul Huda 1, beliau mengatakan bahwa kemampuan kerjasama kelompok adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Maka perlu

[3] Hasil observasi pada tanggal 8 juni 2020

[4] Sri Hartini, Wawancara oleh peneliti, 9 juni 2020, wawancara 1. transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran bersosialisasi sejak dini mungkin supaya dapat beradaptasi di masyarakat nanti. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nurul Mahmudah, selaku guru kelas B RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak. Beliau juga mengatakan bahwa kerjasama dan sosialisasi penting dilakukan sejak usia dini.

Mengingat pentingnya kerjasama kelompok, guru kelas B selalu berupaya meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, serta menstimulus peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok. Salah satu yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok adalah dengan memberikan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat kepada peserta didik dengan menerapkan metode bermain estafet puzzle.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurul Mahmudah selaku guru mata kelas B di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak, Beliau mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok adalah dengan memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan metode bermain estafet puzzle. Selain dapat meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok, metode bermain estafet puzzle juga bisa melatih kesabaran anak didik, mengajarkan untuk berkonsentrasi sehingga anak lebih focus dalam mengikuti pembelajaran.[5]

Berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi peneliti di lapangan yang disertai dengan dokumentasi menunjukkan bahwa di RA Miftahul Huda 1 Turirejo menerapkan metode bermain estafet puzzle dalam meningkatkan kerjasama kelompok. Berdasarkan pernyataan guru kelas B yaitu Nurul mahmudah, beliau mengatakan bahwa metode bermain estafet puzzle diterapkan karena pembelajaran dengan menerapkan metode bermain estafet puzzle dirasa mampu membuat peserta didik terstimulus dengan baik

[5] Nurul Mahmudah, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 2. Transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemampuan kerjasamanya dan mampu meningkatkan kemampuan kerjasamanya.[6]

Pelaksanaan proses pembelajaran anak menggunakan metode bermain estafet puzzle memang tidak selalu diterapkan disetiap pertemuan dan materi, sesuai yang diungkapkan oleh Nurul mahmudah, beliau mengatakan bahwa penggunaan metode bermain estafet puzzle biasanya hanya diterapkan pada anak sekali dalam satu tema pembelajaran karena terkait dengan waktu yang juga membutuhkan persiapan yang lama.[7]

Penuturan tersebut juga sama dengan perkataan Sri Hartini yang mengatakan bahwa kalau sering sering menggunakan metode bermain estafet puzzle anak akan merasa jenuh, jadi cara pelaksanaannya kondisional aja kadang satu bulan sekali, kadang dua bulan sekali. Intinya sesuaikan dengan kondisi perasaan anak.[8]

Tujuan umum diterapkannya metode bermain estafet puzzle adalah agar peserta didik mampu mengembangkan aspek perkembangan anak, pada saat anak bermain estafet puzzle anak akan terlatih perkembangan sosialnya, missal anak mampu berkomunikasi baik dengan temannya dan perkembangan kognitifnya, anak mampu mengasah otak dan melatih koordinasi mata dan tangan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nurul Mahmudah, beliau mengungkapkan bahwa tujuan menerapkan metode bermain estafet puzzle adalah agar peserta didik terasah kemapuan perkembangan sosialnya yaitu kemampuan kerjasama kelompok serta kemampuan perkembangan kognitifnya. Berikut beberapa kemampuan peserta didik yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan menerapkan metode bermain estafet puzzle di RA Miftahul Huda 1:

---

[6] Nurul Mahmudah, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 2. Transkip

[7] Nurul Mahmudah, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 2. Transkip

[8] Sri Hartini, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 1. Transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Perkembangan aspek sosial

Nurul mahmudah, beliau mengatakan ketika dalam proses bermain estafet puzzle anak anak mampu mengembangkan aspek sosial dengan karakteristik ada seperti mampu bersosialisasi dengan teman ataupun bergaul, untuk mengajak anak agar dapat saling tolong menolong, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh rasa percaya diri agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

2) Perkembangan aspek kognitif

Nurul Mahmudah juga menjelaskan ketika anak bermain estafet puzzle, tidak hanya perkembangan aspek sosialnya saja yang berkembang melainkan juga aspek kognitifnya juga seperti anak anak mampu mengasah otak, melatih koordinasi mata dengan tangan, melatih membaca dan menalar, mengenal bentuk bentuk yang tak beraturan serta melatih daya pengamatan dan daya konsentrasi anak.[9]

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle Di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Tahun Pelajaran 2019/2020

Penerapan metode bermain estafet puzzle dalam penerapannya juga memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan metode bermain estafet puzzle adalah tersedianya media yang dibutuhkan untuk proses permainan estafet puzzle, antusias anak dan metode yang tepat. Hal ini sesuai pernyataan Sri Hartini, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung yang paling utama adalah partisipasi peserta didik yang sangat antusias sekali, kemudian juga ada sarana prasana dan bahan lain untuk permainan estafet puzzle, guru yang harus mampu

[9] Nurul Mahmudah, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 2. Transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memerankan perannya sebagai fasilitator yang baik, dan penyampaian peraturan main harus jelas.[10]

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Nurul Mahmudah yang menyatakan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan metode bermain estafet puzzle adalah perhatian anak ketika beliau memberi penjelasan dan tersedianya alat dan bahan yang diperlukan, serta adanya kerjasama yang baik antara anak-anak.[11]

Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode bermain estafet puzzle di RA Miftahul Huda 1 diantaranya keterbatasan waktu dan terkadang situasi kelas yang kurang kondusif dan kondisi anak anak yang berbeda beda, anak yang bertengkar dengan temannya dan sulit untuk diatur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurul Mahmudah, beliau mengatakan bahwa untuk faktor penghambat adalah keterbatasan waktu dan situasi kelas yang kurang kondusif dan kondisi anak yang bebeda beda serta jika ada salah satu anak yang usil mengganggu temannya saat mengerjakan permainan estafet puzzle, mengajak bermain temannya yang mengakibatkan anak tidak memperhatikan penjelasan aturan, sehingga saat mengerjakan dia selalu bertanya dan bingung dan terkadang ada anak yang bertengkar.[12]

Berdasarkan dengan adanya kendala atau kesulitan dalam pembelajaran, tentu ada solusi yang diberikan. Solusi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memberikan alternative apabila dalam kegiatan belajar mengajar menemukan kendala atau hambatan yang dialami. Maka dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memberikan alternative alternative solusi dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

Langkah langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bermain estafet puzzle diantaranya adalah seperti yang telah diungkapkan Sri hartini yaitu

[10] Sri Hartini, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 1. Transkip

[11] Nurul Mahmudah, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 2. Transkip

[12] Nurul Mahmudah, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 2. Transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan melakukan pendekatan pribadi dan mengarahkannya secara perlahan sambil diajak komunikasi agar anak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru atau juga dengan cara memberikan motivasi dikasih *reward* (hadiah) agar anak lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya.[13]

Sedangkan menurut Nurul Mahmudah, solusi yang beliau berikan adalah dengan menggunakan trik trik yang dapat menarik perhatian anak seperti menjelaskan materi dengan gaya yang lucu, merayu dan mendekati serta mengajak komunikasi dari hati ke hati.[14]

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi data penelitian. Berdasarkan data deskripsi hasil penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif tentang: (1) Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle Dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Di RA Miftahul Huda 1 Turirejo (2) faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Di RA Miftahul Huda 1 Turirejo

1. Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle Dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Tahun Pelajaran 2019/2020

a. Tahap Pelaksanaan Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle

1) Kegiatan Pra Bermain(Persiapan)

a) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan

Bahan dan peralatan yang akan digunakan berupa meja panjang sebanyak empat yang berfungsi untuk meletakkan puzzle serta sebagai pembatas jarak anatara

[13] Sri Hartini, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 1. Transkip

[14] Nurul Mahmudah, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2020, wawancara 2. Transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

satu anak dengan anak yang lainnya,kepingan puzzle kayu yang berisi 5-6 keping, serta peluit berfungsi untuk tanda dimulainya permainan estafet puzzle dimulai

b) Mengkomunikasikan ke anak tujuan kegiatan bermain estafet puzzle
c) Menjelaskan cara memainkan estafet puzzle
d) Mengkomunikasikan batasan batasan yang harus dipatuhi anak

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak dengan menerapkan metode bermain estafet puzzle adalah mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan, menjelaskan tujuan dari permainan dan menjelaskan peraturan dan cara permainan sehingga nanti saat pembelajaran dengan metode bermain estafet puzzle berlangsung semua bisa berjalan sesuai yang diharapkan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Persiapan yang dilakukan di RA Miftahul Huda 1 Turirejo dalam menerapkan metode bermain estafet puzzle sudah sesuai dengan pernyataan moeslichatoen yang mengatakan bahwa ada dua macam persiapan dan kegiatan pra bermain:

(1) Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain:
   (a) Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bermain ini.
   (b) Guru mengkomunikasikan batasan batasan yang harus dipatuhi siswa.

(2) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dipergunakan.[15]

2) Pelaksanaan (Bermain)

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode bermain estafet puzzle di RA Miftahul Huda 1 adalah kegiatan permainan dimulai dengan guru salam, menanyakan kabar, mengelompokkan peserta didik, mengajak anak berkumpul dihalaman kelas mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta menjelaskan aturan bermain, membimbing anak dan meminta anak yang tidak mendapat giliran maju untuk ikut berpartisipasi memberikan motivasi dan semangat untuk teman yang sedang maju mendapatkan giliran bermain estafet puzzle.

Sesuai pernyataan Asrul dan Ahmad Syukri,Setelah peserta didik, bahan dan alat dipersiapkan dengan baik, dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk berkumpul jadi satu, yang maju ke area permainan yang dipanggil mendapatkan giliran
b) Dengan bimbingan guru, peserta didik mulai melakukan tugasnya bermain estafet puzzle secara berkelompok.
c) Setelah selesai bermain, semua peserta didik membantu guru menata kembali bahan dan alat yang telah digunakan.
d) Kemudian tiap peserta diminta mencuci tangan dan kembali ke kelas untuk melanjutkan belajar.[16]

3) Tahap Penutup

Dalam tahap penutup, dilakukan beberapa hal, yaitu:

a) Menarik perhatian dan membangkitkan

[15] Moeslichatoen, 63.

[16] Asrul, Ahmad Syukri Sitorius, *strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 266.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

minat anak tentang aspek-aspek penting dalam mencuci tangan seperti hemat dalam menggunakan air, penggunaan alat mencuci dalam kaitan anak lain, mengeringkan ait ditangan.

b) Menghubungkan pengalaman anak dalam makan bersama diruang makan bersama di sekolah, misalnya ketentuan yang harus ditaati pada saat waktu makan tidak boleh bicara pada waktu mulut penuh makanan.

c) Menunjukkan aspek-aspek penting dari adanya permainan

d) Memahami seberapa dalam penghayatan anak dalam kegiatan makan dan bermain bersama.

Kegiatan penutup setelah permainan berlangsung yang dilakukan di RA Miftahul Huda 1 adalah kegiatan cuci tangan bersama dilanjutkan berdoa bersama untuk istirahat makan dan minum bersama.

4) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di RA Miftahul Huda 1 yaitu dengan melalui pengamatan yang dilakukan guru saat anak sedang mengerjakan permainan estafet puzzle berlangsung dan mendokumentasikan saat proses permainan berlangsung. Serta dari hasil data belajar selama semester, hasil kerja anak dan unjuk kerja.

Evaluasi perlu dilaksanakan agar guru mendapatkan umpan balik tentang kualitas keberhasilan. Evaluasi menentukan tingkat pencapaian harapan. Melalui evaluasi kita menguji apakah tujuan yang diinginkan dicapai itu telah terpenuhi atau belum. Kriteria pencapaian tujuan dapat ditetapkan secara sederhana atau lebih rumit.[17]

[17] Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak Kanak*, 65.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penilaian di PAUD dilaksanakan berdasarkan deskripsi tumbuh kembang dan unjuk kerja siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik penilaian.[18]

Salah satu keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Mengingat pentingnya metode pembelajaran untuk mencapai kegiatan. RA Miftahul Huda 1 memilih metode bermain estafet puzzle sebagai media untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok pada anak. Metode bermain estafet puzzle diterapkan setiap satu tema sekali karena mengingat pesiapan dan pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama. Namun terkadang dalam setiap tema juga dilaksanakan dua maupun tiga kali tergantung daya minat dan kondisi anak. Karena mengingat tujuan diadakannya medote bermain estafet puzzle yaitu untuk menstimulus anak supaya kemampuan kerjasama kelompok terasah. Metode bermain estafet puzzle dirasa sangat cocok diterapkan di RA Midftahul Huda 1 Turirejo karena partisipasi anak yang begitu antusias, begitu tertarik dan memilik daya minat yang tinggi terhadap metode tersebut. Dan juga karena alat dan bahan yang digunakan sangat mudah untuk dipersiapkan serta hasil dari anak ketika mengikuti permainan estafet puzzle yang begitu bagus sesuai dengan harapan diadakannya permaian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses penelitian didapatkan hasil akhir pencapaian indikator perkembangan sosial emosional anak didik sebagai berikut:

[18] Suyadi, Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 120.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.3
Hasil Akhir Pencapaian Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Didik

NO	NAMA	INDIKATOR PENCAPAIAN		KET
		Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian	
1	Ahmad Asrof Dwi Nugroho	BSH	BSB	BSB
2.	Ahmad Kamil Mujtaba	BSH	BSB	BSB
3.	Ahmad Wahyu Muzaky	BB	MB	MB
4.	Ahmad Zakariya	BSB	BSB	BSB
5.	Alifa Rizqy	BSH	BSB	BSB
6.	Alvin Jalal	BSH	BSH	BSH
7	Anggun Dwi jayanti	BSB	BSB	BSB
8.	Anisatul Kholidiyah	MB	BSB	BSB
9.	Aqila Rahma	BSH	BSB	BSB
10.	Desti Syahfitri	BB	BSH	BSH
11.	Fahri Daffa Maulana	BB	MB	MB
12.	Karimatun Nisa’	BSB	BSB	BSB
13.	Lubna nailun Hawa	MB	BSB	BSB
14.	Marsa Fikriyya	MB	BSH	BSH
15.	Maulana Wahyu pratama	BSH	BSB	BSB
16	Muhammad Arasy Rohman	MB	BSB	BSB
17.	Muhammad Darma Rifa’i	BSH	BSH	BSH
18.	Muhammad Haikal Alvin Faza	BSB	BSB	BSB
19.	Muhammad Nizam Asshofa	BSH	BSB	BSB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

20.	Muhammad Nur Arif	MB	BSH	BSH
21.	Muhammad Yazid	BSH	BSH	BSH
22.	Najwa Fitriya Maharani	BSH	BSB	BSB
23.	Nurul Aini	BSB	BSB	BSB
24.	Qonita Khasna Syarifa	BSH	BSB	BSB

Keterangan dalam penilaian anak:
BSB : Berkembang Sangat Baik
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
MB : Mulai Berkembang
BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan tingkat pencapaian penggunaan metode bermain estafet puzzle untuk meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok anak sangatlah baik. Sebanyak 16 anak telah berkembang sangat baik, maksudnya adalah anak dapat melakukan kegiatan yang diinstruksikan secara mandiri tanpa harus disuruh guru terlebih dahulu dan sudah dapat berinteraksi dengan temannya sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selanjutnya sebanyak 6 anak telah berkembang sesuai dengan harapan, maksudnya anak memperlihatkan sikap bertanggung jawab dengan teman dalam kelompok saat bermain estafet puzzle. Sisanya sebanyak 2 anak mulai berkembang, maksudnya anak dalam melakukan instruksi yang diberikan oleh peneliti masih harus diingatkan atau dibantu.

Hasil penelitian tersebut diatas, selaras dengan yang disampaikan oleh Slamet Suyanto yang mengatakan bahwa bermain merupakan alat untuk sosialisasi. Selain itu juga bermain membuat anak lebih mudah beriteraksi dengan orang lain.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. **Tujuan Penerapan Metode Bermain Estafet Puzzle pada Anak Usia Dini**

Tujuan umum diterapkannya metode bermain estafet puzzle adalah agar peserta didik mampu mengembangkan aspek perkembangan anak, pada saat anak bermain estafet puzzle anak akan terlatih perkembangan sosialnya, missal anak mampu berkomunikasi baik dengan temannya dan perkembangan kognitifnya, anak mampu mengasah otak dan melatih koordinasi mata dan tangan.

Penerapan metode bermain estafet puzzle di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak, ditujukan untuk mengembangkan aspek aspek yang dimiliki anak, diantaranya adalah kemampuan kerjasama kelompok anak. Dimana anak distimulus dengan bermain estafet puzzle yang diadakan guru sekali dalam setiap tema terkadang juga dua kali dalam setiap tema tergantung dengan situasi dan kondisi minat belajar anak.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode Bermain Estafet Puzzle Di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Proses kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi dalam suksesnya kegiatan pembelajaran. Adapun faktor pendukung yang peneliti dapatkan di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak adalah:

a. Sarana dan prasana yang mendukung

Sarana dan prasarana di RA Miftahul Huda 1 Turirejo seperti meja, kepingan puzzle dan peluit serta sarana yang lain sudah ada dan memenuhi syarat. Kegiatan bermain estafet puzzle tanpa didukung sarana dan prasana yang tepat tidak akan berlangsung dengan lancar.

b. Antusias anak

Kegiatan bermain estafet puzzle bisa berjalan dengan lancar adanya antusias dari anak anak serta mereka

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sangat kompak dalam menjalankan kerjasama

c. Metode yang tepat
   Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu pembelajaran. Metode bermain estafet puzzle dirasa sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok di RA Miftahul Huda 1 Turirejo
d. Guru sebagai fasilitator
   Guru yang dapat menyampaikan penjelasan dengan baik dan runtut serta bisa menjadikan anak paham merupakan faktor pendukung berhasilnya suatu pembelajaran. Syamsyu yusuf mengatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran anak[19]

Sedangkan faktor penghambat yang peneliti temukan dari kegiatan bermain estafet puzzle di RA Miftahul Huda 1 Turirejo yaitu:

a. Waktu yang terbatas
   Karena kegiatan bermain estafet puzzle membutuhkan waktu yang lama dari mulai sampai selesai menjadikan kegiatan bermain estafet puzzle jarang diterapkan
b. Kondisi anak
   Dalam hal ini kondisi anak mempengaruhi berlangsungnya pembelajaran metode bermain estafet puzzle dalam meningkatkan kerjasama kelompok. Seperti adanya anak yang tidak paham aturan, anak yang justru mengganggu temannya dan yang lainnya sehing terkadang tidak berjalan secara baik.
c. Kurangnya media pembelajaran
   Kendala lain yang harus diminimalisir agar proses pembelajaran menggunaan metode bermain estafet puzzle di RA Miftahul Huda 1 Turirejo Demak lebih maksimal adalah kurangnya media pembelajaran. Oleh kerana itu seorang guru harus mempunyai solusi untuk menghadapi permasalahan

[19] Syamsu yusuf, *perkembangan peserta didik*, (Depok, PT. Raja Grafindo Persada: 2018),139.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut, adapun solusi yang dilakukan adalah

1) Guru harus bisa memilih strategi yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebab guru adalah pendidik dan pembimbing para siswa.
2) Guru harus bisa memahami berbagai karakter anak didik.
3) Memanfaatkan bahan yang ada disekitar lingkungan sebagai media pembelajaran.

Pengadaan media tidak harus dengan cara membeli namun bisa juga dengan cara membuat sendiri atau memanfaatkan bahan sekitar lingkungan sebagai media missal batu, pasir, biji-bijian.

REPOSITORI IAIN KUDUS